



## RINGKASAN

PRIMA ARIVA SCARINI. Peningkatan Produksi Bayam Hijau dengan Sistem *Deep Flow Technique* (DFT) pada Serua Farm. *Increased Production of Green Spinach with Deep Flow Technique (DFT) System at Serua Farm*. Dibimbing oleh MAYA DEWI DYAH MAHARANI.

Hidroponik merupakan sistem atau teknik bercocok tanam tanpa tanah, tanpa harus mengotori tangan dengan tanah, menyiram tanaman secara manual, dan berpanasan dibawah terik matahari. Bayam (*Amaranthus*) merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat *familiar* bagi masyarakat dan dapat dibudidayakan dengan sistem hidroponik. Banyak manfaat yang didapat dari mengonsumsi bayam karena sayuran bayam memiliki kandungan energi sebesar 16 kal; karbohidrat 2,9 g; protein 0,9 g; lemak 0,4 g; serat 0,7 g; kalsium 166 mg; vitamin 41 mg; dan zat besi 3,5 mg. Karena termasuk dalam sayuran favorit keluarga, sayuran bayam menjadi pilihan sebagian besar masyarakat Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya jumlah produksi bayam setiap tahunnya pada Provinsi Jawa Barat. Produksi bayam yang cenderung meningkat pada Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan peluang oleh Serua Farm yang merupakan salah satu perusahaan di bidang tanaman hidroponik yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan oleh Serua Farm yaitu bayam hijau. Serua Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, yaitu budidaya sampai dengan pemasaran sayuran dengan teknik hidroponik.

Penulisan kajian pengembangan bisnis ini memiliki tujuan yaitu merumuskan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan produksi bayam hijau dengan sistem *Deep Flow Technique* (DFT) dan menganalisis kelayakan pengembangan bisnis berdasarkan aspek studi kelayakan bisnis yang terbagi menjadi aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek finansial meliputi analisis perencanaan biaya, perencanaan penerimaan, dan anggaran parsial. Aspek non finansial meliputi aspek produksi, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek organisasi dan manajemen, aspek kolaborasi.

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Serua Farm yang berlokasi di Jl. Serua Raya No.100 Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Pelaksanaan PKL berlangsung sejak 20 Januari 2020 – 11 April 2020.

Metode analisis untuk merumuskan kajian pengembangan bisnis pada Serua Farm menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT dirumuskan berdasarkan faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu *weakness* dan *opportunities*. Berdasarkan analisis kelemahan yang didapatkan, yaitu belum terpenuhinya permintaan terhadap bayam hijau dan terdapat kelemahan pada sistem yang digunakan. Peluang yang dimanfaatkan yaitu adanya permintaan bayam hijau yang meningkat, kesadaran masyarakat mengonsumsi makanan sehat, serta adanya perkembangan teknologi. Berdasarkan analisis tersebut menghasilkan ide untuk dilakukannya pengembangan bisnis yaitu peningkatan produksi bayam hijau dengan sistem *Deep Flow Technique* (DFT).

Produk utama yang dihasilkan pada pengembangan bisnis ini yaitu bayam hijau yang berkualitas. Produk bayam hijau dijual dengan harga Rp25.000.000,00

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



per Kg, harga tersebut layak karena ditentukan berdasarkan perhitungan HPP. Produk tersebut kemudian dipasarkan kepada vendor atau *supplier* sayuran yang merupakan perusahaan sejenis serta dapat dipasarkan langsung kepada konsumen akhir. Aspek organisasi dan manajemen dikatakan layak karena setiap pekerja sudah memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing. Terdapat tenaga kerja tambahan pada pengembangan bisnis ini, yaitu sebanyak 1 orang untuk bagian produksi. Adanya penambahan tenaga kerja tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah produksi.

Berdasarkan analisis finansial, pengembangan bisnis ini dapat dikatakan layak karena dapat meningkatkan pendapatan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai R/C *ratio* sebelum pengembangan bisnis, yaitu sebesar 1,09 dan setelah pengembangan bisnis nilai R/C *ratio* yang diperoleh yaitu sebesar 1,20. Hal tersebut dapat dikatakan layak dengan kriteria kelayakan  $>1$ . Pengembangan bisnis ini menghasilkan keuntungan tambahan sebesar Rp33.414.934,00 berdasarkan hasil analisis anggaran parsial.

Metode yang digunakan untuk membantu proses tahapan pengembangan bisnis adalah metode CPM (*critical path method*). Tahapan pengembangan bisnis ini dimulai dari identifikasi masalah, analisis pasar, perencanaan produksi, perencanaan finansial, persiapan instalasi, persiapan sarana produksi, budi daya bayam hijau, panen dan pasca panen, dan terakhir evaluasi kegiatan. Kegiatan tahapan rencana pengembangan bisnis peningkatan produksi bayam hijau dengan sistem *Deep Flow Technique (DFT)* pada Serua Farm membutuhkan waktu kerja selama 76 hari

Kata kunci: bayam hijau, peningkatan produksi, Serua Farm.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.